

PERAN PERPUSTAKAAN KELILING “LIMBAH PUSTAKA” DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MUNTANG KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

Agytha Suariardhana^{*)}, Roro Isyawati Permata Ganggi

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendiri perpustakaan, pengelola perpustakaan, dan pemustaka Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam orang informan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer, serta dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga mempunyai dua peran yaitu peran dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Bidang dalam bidang pendidikan diwujudkan dengan adanya kegiatan GERNAS BAKU, pelatihan menulis, dan sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja. Di bidang lingkungan yaitu pelatihan pembuatan ecobrick, pembuatan bunga dari plastik kresek, dan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman. Dalam menjalankan perannya, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” menempatkan dirinya sebagai fasilitator.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”; bank sampah masyarakat

Abstract

[Title: This study, entitled the Role of Moving Library “Limbah Pustaka” in Empowering Society in Muntang Village, Subdistrict Kemangkon, Purbalingga Regency]. The aim of this research is to find out the role of moving library “Limbah Pustaka” in empowering society in Muntang Village, Subdistrict Kemangkon, Purbalingga Regency. This research is a qualitative study which used case study approach. The informants involved in this study was the founder, the manager as well as the librarian of moving library “Limbah Pustaka”. There were six informants involved who was taken from purposive sampling technique. The technique of collecting data, observation and interview were used to gain the primary data. Based on the result of this study, it was found that moving library “Limbah Pustaka” has two roles in empowering society in Muntang Village, Subdistrict Kemangkon, Purbalingga Regency. The roles of moving library “Limbah Pustaka” are in the education and environment. In education, the role of moving library “Limbah Pustaka” is actualized by conducting a program called “GERNAS BAKU”, writing training, and socialization of healthy internet usage for children and teenagers. Meanwhile, the role in the environment are actualized by ecobrick production training, plastic-made flower manufacture, and the production of curtain made of used plastic-glass. In carrying out its role, moving library “Limbah Pustaka” put it selves as a facilitator.

Keywords: society empowering; moving library “Limbah Pustaka”; waste banks

^{*)} Penulis Korespondensi

E-mail: suariardhanaagytha@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu ruang publik yang disediakan oleh pemerintah setempat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan sebagai pusat kegiatan positif bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, telah disebutkan bahwa terdapat lima jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan umum merupakan satu-satunya jenis perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Sutarno, 2004: 43). Salah satu yang merupakan bagian dari perpustakaan umum adalah perpustakaan desa/ kelurahan. Perpustakaan desa/ kelurahan merupakan perpustakaan yang difasilitasi oleh pemerintah desa/ kelurahan dan dikelola oleh swadaya desa untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

Namun di sis lain, rendahnya minat baca dan minimnya perhatian masyarakat terhadap perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum ditanamkannya kebiasaan membaca sejak dini, fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan, serta kesibukan masyarakat dalam hal pekerjaan. Menurut Triatma (2016), berdasarkan survei dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2011, rendahnya minat baca di Indonesia, dibuktikan dengan indeks minat baca masyarakat Indonesia yang baru mencapai 0,001 (dari 1.000 penduduk yang ada, hanya terdapat satu orang yang masih mempunyai minat baca tinggi). Selain itu, masyarakat juga cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, jika dibandingkan harus ke perpustakaan, terlebih lagi masyarakat di pedesaan. Mereka cenderung memilih untuk pergi ke sawah, berkebun, dan beternak, karena kesibukan itulah yang kemudian membuat masyarakat desa tidak mempunyai waktu untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan.

Dalam hal ini, perpustakaan desa/ kelurahan membutuhkan inovasi baru agar masyarakat memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan perpustakaan. Salah satunya di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, terdapat salah satu perpustakaan desa bernama Perpustakaan Desa "Pelita", yang mana perpustakaan ini tidak pernah dimanfaatkan bahkan dikunjungi oleh masyarakat, kemudian dengan kreatifitas yang dimiliki dan memanfaatkan fasilitas yang ada, perpustakaan desa ini akhirnya memunculkan bentuk baru yang lebih menarik sebagai daya tarik untuk masyarakat berupa Perpustakaan Keliling "Limbah Pustaka".

Perpustakaan Keliling "Limbah Pustaka" merupakan sinergitas antara limbah dan pustaka

(buku), sinergi antara perpustakaan keliling dengan bank sampah ini selain sebagai daya tarik masyarakat ternyata juga berawal dari keprihatinan penggagas perpustakaan terhadap menurunnya minat baca dan banyaknya sampah anorganik yang belum dikelola secara maksimal di desa tersebut. Bermodalkan sepeda motor roda tiga yang dimodifikasi, jadilah perpustakaan keliling sekaligus bank sampah ke pelosok dusun sejak 2013.

Penelitian dalam artikel yang ditulis oleh Roziya, et.al (2011) dengan judul "*The Role of the Rural Public Library in Community Development and Empowerment*" dalam *The International Journal of the Book*, vol. 8 no. 2 hal. 63-74. Perpustakaan desa dapat bertindak sebagai kekuatan dalam masyarakat setempat sebagai pembangunan dan pemberdayaan. Studi ini difokuskan pada penyelidikan tentang bagaimana perpustakaan desa dan layanan informasi dapat saling berkaitan dalam konteks kehidupan nyata masyarakat pedesaan di Australia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yang menggabungkan paradigma interpretivis dan paradigma sosial. Penelitian ini mengadopsi beberapa metodologi studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Jika disesuaikan dengan penelitian peneliti terdapat kesamaan pada topik yang akan dikaji yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis perpustakaan yang diteliti, dalam penelitian di atas jenis perpustakaan yang dikaji adalah perpustakaan desa, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang perpustakaan keliling.

Penelitian selanjutnya oleh Lestari (2017) yang berjudul "Peran Perpustakaan Jalanan Semarang terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan Jalanan Semarang di Taman Pandanaran, Semarang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh Perpustakaan Jalanan Semarang terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar Taman Pandanaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Jika dilihat dari kesesuaiannya dengan penelitian yang berjudul peran Perpustakaan Keliling "Limbah Pustaka" dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga terdapat persamaan tentang topik yang dikaji yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis perpustakaan yang diteliti, dalam penelitian di atas jenis perpustakaan yang dikaji adalah perpustakaan komunitas, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang perpustakaan keliling.

Penelitian lainnya adalah artikel yang ditulis oleh Rohman dan Sukaesih (2017) dengan judul “Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Desa Margamukti Pangalengan Bandung dalam Jurnal Perpustakaan Pertanian vol. 26, no. 2. hal 47-52. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perpustakaan desa dapat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat serta mengapa perpustakaan desa melakukan transformasi sehingga dapat berkontribusi dalam membangun desa dan memberdayakan masyarakat. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dikaji peneliti. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan objek penelitian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan kepada masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada jenis perpustakaan yang dikaji. Penelitian di atas mengkaji tentang perpustakaan desa, dalam penelitian ini jenis perpustakaan yang dikaji adalah perpustakaan keliling.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5 (2016), peran atau peranan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Namun, akan berbeda jika peran dikaitkan dengan perpustakaan. Arti peran dalam perpustakaan adalah suatu kontribusi yang dilakukan oleh suatu pihak dalam menjalankan suatu kegiatan.

Seperti yang telah dijabarkan dalam Panduan Koleksi Perpustakaan Keliling bahwa perpustakaan keliling mempunyai peran yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang masih kesulitan akses perpustakaan, sebagai media untuk memberikan promosi terlebih untuk masyarakat yang belum mengenal perpustakaan, memberikan pelayanan sementara sampai adanya perpustakaan tetap, dan menggantikan fungsi perpustakaan menetap karena situasi yang tidak mendukung untuk mendirikan perpustakaan menetap di lokasi tertentu (Perpustakaan Nasional RI, 1992: 5).

Pada dasarnya, perpustakaan keliling bukan merupakan jenis perpustakaan yang berdiri sendiri. Menurut Sutarno (2006: 40) perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan (*extention*) pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling, yang dimaksudkan agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling (*mobile*) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis.

Pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan untuk sekarang ini. Menurut Mardikanto (2012: 25) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep

pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep tersebut mengacu pada paradigma pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Chambers dalam Mardikanto (2012: 25), yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dll (Mardikanto, 2012: 27).

Sedangkan menurut Widjaja (1995: 54) pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dalam bidang ekonomi, agama, sosial, dan budaya.

Menurut United Nations dalam Hadiwijoyo (2012: 29) menyebutkan bahwa proses dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) *Getting to know the local community;*
Mengetahui karakteristik masyarakat setempat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan masyarakat dari desa satu dengan desa yang lainnya.
- 2) *Gathering knowledge about the local community;*
Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi factual mengenai tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pekerjaan, umur, dan sebagainya.
- 3) *Identifying the local leaders;*
Mengidentifikasi pimpinan atau tokoh masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pimpinannya.
- 4) *Stimulating the community to realize that is has problem;*
Di dalam masyarakat yang terikat oleh adat dan kebiasaan, secara langsung atau tidak langsung mereka mempunyai masalah yang harus dipecahkan dan kebutuhan yang harus dipenuhi.
- 5) *Helping people to discuss their problem;*
Memberdayakan masyarakat bermakna membantu masyarakat untuk mendiskusikan permasalahan dan membantu merumuskan solusinya.
- 6) *Helping people to identity their most pressing problems;*
Masyarakat perlu diberdayakan agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang paling

menekan, dan masalah tersebut harus secepatnya ditemukan solusinya.

- 7) *Fostering self-confidence*;
Pemberdayaan mempunyai tujuan utama yaitu membangun rasa percaya diri di masyarakat. Percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- 8) *Deciding on a program action*;
Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program action tersebut perlu ditetapkan menggunakan skala prioritas dari rendah, sedang, tinggi.
- 9) *Recognition of strength and resources*;
Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat paham dan mengerti bahwa masyarakat tersebut mempunyai kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi.
- 10) *Helping peoples to continues to work on solving their problem*;
Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Maka dari itu masyarakat perlu diberdayakan agar dapat bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.
- 11) *Increasing peoples ability for self-help*.
Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah yang mampu membantu dirinya sendiri.

Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui tentang peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi. Sehingga berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.”

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Pendit (2003: 266) mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami konteks, dan bukan sekedar menggambarkannya. Sesuai dengan landasan epistemologi konstruktivis yang mendasarinya, penelitian kualitatif sangat memperhatikan kenyataan bahwa apa yang dilihat dan dipahami oleh seorang peneliti, maupun yang sedang diteliti merupakan konstruksi subjektif.

Kaelan (2012: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat holistik, yaitu

penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif dari suatu objek yang akan dikaji ke dalam uraian kata dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami suatu objek secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sulistyono-Basuki (2006: 113), studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum. Studi kasus dilakukan pada fenomena yang berjangka dari perorangan, kelompok, dan situasi ke objek material.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimaksudkan sebab dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi serta gambaran yang luas namun tetap fokus pada permasalahan yang diteliti sehingga dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, dan umumnya dari hasil observasi terhadap suatu situasi sosial dan/ atau diperoleh langsung dari informan melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013: 100). Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah hasil informasi dari informan tentang peran yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Selain itu, data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari observasi dan wawancara ke tempat penelitian. Menurut Mukhtar (2013: 100) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, baik itu melalui pihak kedua atau pihak ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.

Subjek dari penelitian ini adalah Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, khususnya orang-orang yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu cara menentukan sampel dengan beberapa

pertimbangan seperti dapat memberikan data secara maksimal, dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan berdasarkan strata dan random, melainkan atas adanya tujuan tertentu, seperti keterbatasan waktu, dana, dan tenaga (Arikunto: 2010). Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari pendiri perpustakaan sebagai informan kunci, pengelola perpustakaan, dan empat orang masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang. Informan kunci dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengenai peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat.

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data-data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Metode pengumpulan data memiliki beberapa teknik. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Moleong (2013: 175) penggunaan observasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku tak sadar. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kejadian orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga, peneliti dapat mengamati setiap perilaku dan situasi yang berada di lingkup penelitian untuk menghasilkan suatu jawaban (Sugiyono, 2014: 66). Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

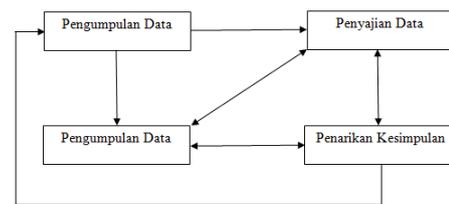
Pengertian wawancara menurut Emzir (2012: 50) merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 172) wawancara semiterstruktur (tidak berencana) tidak memiliki persiapan

sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, karena untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Proses wawancara ditujukan kepada informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi adalah peneliti mencari data tentang suatu peristiwa atau hal-hal pada catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data berupa dokumen foto, profil Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dan dokumen terkait lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Ada empat tahapan analisis data Miles dan Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.



Sumber: (Miles dan Huberman, 1992: 16)

Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 1992: 16)

Model analisis data Miles dan Huberman (1992:16) di atas mempunyai empat tahapan analisis yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat awal penelitian sampai dengan penelitian selesai. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 150) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data untuk memilah data yang akan digunakan untuk dapat

diolah lebih lanjut. Data yang telah direduksi akan lmengerucut ke inti permasalahan, sehingga mampu untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek penelitian yaitu peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

3. Penyajian Data

Merupakan suatu usaha menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian data tersebut disajikan secara sistematis dan jelas sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (Miles dan Huberman dalam Idrus, 2009: 151). Pada penelitian ini, data hasil wawancara dengan informan dalam bentuk teks naratif berdasarkan pengelompokkan sesuai dengan permasalahan terkait peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam rangkaian penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan ini merujuk pada hasil penelitian terkait apa dan bagaimana. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menjelaskan peranan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara mengenai peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Proses triangulasi sumber untuk memperoleh validasi jawaban dari informan satu dengan informan lainnya yang kemudian dideskripsikan dan dikategorikan agar lebih spesifik. Selain itu, triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengungkap data hasil wawancara dengan informan yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan kajian dokumen terhadap peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengelolaan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” merupakan bagian dari Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Tujuan awal didirikannya Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” adalah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Pendirian perpustakaan ini bermula dari keresahan pendiri dan pengelola perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, karena masyarakat masih belum menyadari akan pentingnya membaca buku dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Muntang, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” menyediakan koleksi bahan pustaka yang beraneka ragam. Pengelola perpustakaan juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal peminjaman koleksi, yaitu dengan setor sampah. sampah yang digunakan sebagai syarat untuk meminjam buku berasal dari sampah rumah tangga yang berupa sampah anorganik.

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” ini dikelola oleh dua orang, dengan penanggung jawab utama adalah Hendarti selaku pendiri perpustakaan. Namun, ada juga relawan yang turut membantu, relawan-relawan tersebut diambil dari guru-guru PAUD setempat dan ibu-ibu kader Posyandu. Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” berada di bawah naungan Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang, dan pendirinya pun merupakan kepala perpustakaan desa.

Tujuan berdirinya Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga untuk memberikan layanan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, informasi, pendidikan, dan rekreasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Muntang. Layanan tersebut kemudian dikemas dengan menyinergikan perpustakaan dan bank sampah masyarakat. Sehingga dengan adanya layanan pinjam buku dengan setor sampah plastik diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat baca masyarakat Desa Muntang dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3.2 Kegiatan dan Layanan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” melayani pengunjung dengan berkeliling Desa Muntang setiap harinya mulai pukul 14.00-17.00 WIB, khusus untuk hari Minggu biasanya mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Selain melayani pengunjung dengan berkeliling desa, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga banyak mengadakan kegiatan. Kegiatan yang sudah rutin

dilaksanakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” yaitu sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan *ecobrick*, pelatihan keterampilan dan daur ulang, pelatihan menulis, sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja, membuka layanan di GOR Goentoer Darjono. Untuk kegiatan yang belum rutin dilaksanakan ada pelatihan komposter, pembuatan hidroponik, kegiatan GERNAS BAKU, dan pelatihan merajut.

Selain mengadakan kegiatan, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga memberikan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Layanan tersebut adalah layanan pinjam buku dengan setor sampah. Layanan pinjam buku dengan setor sampah ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” agar masyarakat kembali memanfaatkan perpustakaan. Masyarakat yang ingin meminjam buku di perpustakaan, cukup menyetorkan sampah rumah tangga yang berupa sampah anorganik kepada pengelola perpustakaan. Untuk banyaknya sampah yang dijadikan syarat pinjam buku memang tidak dibatasi oleh pengelola, masyarakat biasanya setor sampah anorganik sebanyak satu plastik kresek besar untuk meminjam buku.

3.3 Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang

Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang difokuskan pada bidang edukasi dan lingkungan. Dari dua peran tersebut, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga lebih memfokuskan lagi untuk bidang lingkungannya. Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” memberikan fasilitas kepada masyarakat dengan menyediakan koleksi serta memberikan pelatihan secara gratis untuk kegiatan keterampilan dan daur ulang limbah rumah tangga bagi masyarakat yang ingin mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3.3.1 Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Edukasi

Adanya kegiatan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” yang berupaya untuk memperbaiki bidang pendidikan menjadikan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” mempunyai peran di bidang edukasi. Peran Perpustakaan keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan yang dilakukan oleh perpustakaan adalah menumbuhkan minat baca masyarakat desa. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat ahli bahwa tujuan dari pemberdayaan salah satunya adalah perbaikan di bidang pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu

bentuk pendidikan yang lebih baik (Mardikanto, 2012: 111). Kebiasaan membaca harus menjadi kebutuhan pokok di masyarakat.

Dalam peran ini, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” berupaya untuk kembali menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Muntang dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Tersedianya koleksi di Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengelola tentunya, diharapkan dengan memanfaatkan koleksi yang ada, dapat memperkaya ide dan menambah pengetahuan bagi masyarakat dan pengelola perpustakaan. Selain menyediakan koleksi perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang edukasi, kegiatan tersebut adalah:

a. Kegiatan GERNAS BAKU (Gerakan Nasional Orang Tua Bacakan Buku)

Kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” sebagai upaya untuk menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang edukasi, salah satunya adalah kegiatan GERNAS BAKU. Kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang baru-baru ini diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, tepatnya pada tanggal 4 Mei 2018. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak. Dalam pelaksanaan kegiatan GERNAS BAKU, banyak pihak yang turut mendukung dan membantu, baik dari Desa Muntang sendiri maupun dari luar Desa Muntang. Relawan dari guru-guru TK dan PAUD setempat, kader-kader Posyandu Desa Muntang, Perpusda Purbalingga, dan rekan-rekan media dari MNC Group juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

b. Pelatihan Menulis

Kegiatan kedua yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang edukasi adalah pelatihan menulis. Kegiatan ini dapat dikatakan sudah rutin dilaksanakan, yaitu setiap satu minggu sekali tepatnya di hari Kamis pukul 15.00 WIB. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang, dan untuk pesertanya sendiri biasanya anak-anak SMP.

c. Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat bagi Anak-anak dan Remaja

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan ini diadakan mengingat kemajuan

teknologi saat ini begitu pesat dan agar anak-anak lebih selektif lagi dalam menggunakan internet. Pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” mengajak beberapa orang dari Perpustakaan Purbalingga untuk membantu kegiatan tersebut. Sosialisasi ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa “Pelita” Muntang, sekaligus anak-anak juga dapat mempraktikkan secara langsung penggunaan internet yang baik dan benar di Perpustakaan Desa “Pelita”.

3.3.2 Peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan

Banyaknya sampah anorganik yang belum dikelola dengan baik di Desa Muntang, menjadikan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” mempunyai peran di bidang lingkungan. Pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yang dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” adalah adanya layanan pinjam buku dengan setor sampah. Sampah yang dijadikan sebagai syarat pinjam tersebut berasal dari sampah rumah tangga yang berupa sampah anorganik, seperti botol minuman, gelas minuman, bungkus makanan, bungkus deterjen, dan lain-lain. Sistem setor sampah, biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ketika Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” keliling desa dan sebagai syarat jika ingin meminjam buku.

Sampah yang disetorkan biasanya menggunakan plastik kresek ukuran 35x60 cm untuk setiap kali setor sampah. Setelah sampah tersebut terkumpul untuk setiap harinya, pengelola perpustakaan kemudian membawa ke TPA yang ada di Desa Muntang. Di sana, sampah dikelola, kemudian sampah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti botol minuman, gelas minuman, dan bungkus makanan. Setelah sampah dipilah, pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” membawa sampah tersebut pulang. Sampah yang biasanya dibawa pulang oleh pengelola yaitu botol minuman dan gelas minuman, yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk kegiatan pelatihan daur ulang.

Layanan pinjam buku dengan setor sampah yang ada di Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” ternyata dapat menarik perhatian Bapak Joko Widodo selaku Presiden RI, sebagai bentuk apresiasi dari Presiden RI, pengelola perpustakaan diberikan kesempatan untuk berbuka puasa bersama Bapak Joko Widodo (*Suara Merdeka*. Jumat, 8 Juni 2018. Hal 17-20). Layanan pinjam dengan setor sampah, selain untuk mendisiplinkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, juga sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan yang ada sekarang ini. Dengan masyarakat yang tanggap akan hal tersebut, maka lingkungan pun akan lebih bersih dan indah, serta terhindar dari

pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik.

Dalam pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan ini, selain adanya bank sampah masyarakat, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga mengadakan beberapa kegiatan yang memanfaatkan sampah, kemudian sampah tersebut didaur ulang dan menghasilkan nilai guna yang lebih. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

a. Pelatihan Pembuatan *Ecobrick*

Kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yang pertama adalah pelatihan pembuatan *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan batu bata sederhana yang dibuat dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa botol aqua dan bungkus makanan atau bungkus deterjen. Kegiatan ini termasuk kegiatan rutin yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, kegiatan ini terakhir dilakukan pada tanggal 10-25 Mei 2018 dengan melibatkan kader-kader Posyandu Desa Muntang, masyarakat Desa Muntang. Kemudian Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, ide-ide dan inovasi yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan juga dipengaruhi karena kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga.

b. Pelatihan Pembuatan Bunga dari Plastik Kresek

Kegiatan kedua yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan adalah pelatihan pembuatan bunga dari plastik kresek. Pelatihan ini termasuk kegiatan yang rutin dilakukan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, biasanya pelatihan ini dilakukan dua minggu sekali dan melibatkan Dinas UMKM Kabupaten Purbalingga.

c. Pelatihan Pembuatan Tirai dari Bekas Gelas Minuman

Kegiatan ketiga yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan adalah pelatihan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka”, pelaksanaannya setiap satu minggu sekali. Pelatihan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman biasanya melibatkan kader-kader Posyandu dan ibu-ibu PKK Desa Muntang. Pelatihan ini merupakan saran yang diutarakan oleh salah seorang warga Desa Muntang, kemudian pengelola menindaklanjuti saran tersebut sambil bertukar pikiran dengan pihak yang lebih mumpuni mengenai pelatihan pembuatan tirai dari bekas

gelas minuman ini. Pihak dari luar Desa Muntang juga ada yang mengikuti kegiatan pelatihan ini, seperti SMP N 4 Purbalingga dan Pemdes Selabaya.

3.4 Kendala yang Dihadapi oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muntang

Dalam melakukan suatu proses, tentunya akan ada kendala yang dihadapi. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam melaksanakan setiap kegiatannya khususnya dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang. Menurut pengelola Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” kendala yang dihadapi adalah terbatasnya dana yang akan digunakan untuk menunjang dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Sehingga perpustakaan belum dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat.

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” menghadapi kendala dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang. Kendala yang dihadapi adalah belum semua kegiatan dapat terfasilitasi dengan baik. Serta tidak semua pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” tepat sasaran.

Belum semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” mampu memberikan fasilitas yang baik kepada masyarakatnya, mengingat Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” bukan lembaga profit. Keterbatasan dalam pendanaan dan kemampuan untuk memberikan fasilitas layanan dan kegiatan yang diadakan. Kendala lain adalah tidak semua kegiatan yang diselenggarakan tepat pada sasarannya. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan benar-benar membutuhkan kegiatan pelatihan tersebut, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan diri.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tentang peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga memiliki peran dalam bidang edukasi dan bidang lingkungan. Peran di bidang edukasi yaitu Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” berusaha untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Muntang yang diwujudkan dengan adanya kegiatan GERNAS BAKU, pelatihan menulis, dan

sosialisasi penggunaan internet sehat untuk anak-anak dan remaja.

Kemudian, peran Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” di bidang lingkungan yaitu menerapkan layanan pinjam dengan setor sampah. Sampah yang dijadikan sebagai syarat pinjam ini kemudian dijadikan bahan utama dalam kegiatan pelatihan keterampilan dan daur ulang. Peran di bidang lingkungan ini diwujudkan dengan adanya kegiatan pelatihan *ecobrick*, pelatihan pembuatan bunga dari plastik kresek, dan pelatihan pembuatan tirai dari bekas gelas minuman.

Dalam melaksanakan peran tersebut, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” menempatkan diri sebagai fasilitator dengan memberikan stimulasi dan memberdayakan masyarakat melalui penyediaan koleksi bahan pustaka dan memberikan kegiatan pembinaan dan pelatihan ketrampilan sampah anorganik secara gratis untuk masyarakat. Dari peran di bidang edukasi dan bidang lingkungan, fokus utama dari Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” adalah bidang lingkungan, diwujudkan dengan adanya bank sampah masyarakat. Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” berupaya untuk memberdayakan masyarakat di Desa Muntang melalui bank sampah masyarakat yang ada.

Meskipun demikian, minimnya pengelola dan terbatasnya fasilitas yang ada menjadikan Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” kesulitan dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, Perpustakaan Keliling “Limbah Pustaka” juga masih mengalami kesulitan dalam hal menjalin mitra dengan beberapa pihak karena latar belakangnya. Terlebih dengan keterbatasan dana yang dihadapi juga menjadikan perpustakaan belum dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Adiasasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. 2016. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” dalam <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 8 Maret 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, Dhini. 2017. "Peran Perpustakaan Jalanan terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan Jalanan Semarang di Taman Pandanaran, Semarang). Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maskurotunitsa, Raglina Siti. 2016. "Peran Perpustakaan Desa "Mutiar" Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi & Metodologi*. Jakarta : JIP – FSUI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2018. <http://pemetaan.perpusnas.go.id/>. [Diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 19.00 WIB].
- Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Panduan Koleksi Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rohman, Asep Saeful dan Sukaesih. 2017. "Transformasi Perpustakaan Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Desa Margamukti Pangalengan Bandung". *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, vol. 26, no. 2, hal. 47-52. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/8255> diakses pada tanggal 8 Maret 2018.
- Roziya, Abu. et.al. 2011. "The Role of the Rural Public Library in Community Development and Empowerment". *The International Journal of the Book*, vol. 8, no. 2, hal 63-74. <https://vuir.vu.edu.au/24833/1/Roziya%20Abu.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.